



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 10, Oktober 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN SISTEM INFORMASI POSYANDU BERBASIS WEB DI DESA MUNCANGELA

*Optimizing Community Health Services Through The Implementation of A Web-Based Posyandu Information System In Muncangela Village*

**Dede Husen\*, Rio Andriyat Krisdiawan, Nida Amalia Asikin**

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

Jl. Pramuka No.67, Purwawinangun, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45512

\*Alamat korespondensi: [dede.husen@uniku.ac.id](mailto:dede.husen@uniku.ac.id)

(Tanggal Submission: 04 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)

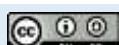


#### Kata Kunci :

*Posyandu, Kesehatan, Digitalisasi, Sistem Informasi, Website*

#### Abstrak :

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, sebagai upaya menjawab permasalahan pencatatan manual pada posyandu yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan, duplikasi data, serta keterbatasan akses informasi kesehatan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan status Desa Muncangela sebagai posyandu percontohan dengan layanan kesehatan primer terintegrasi. Tujuan kegiatan adalah mengoptimalkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui penerapan sistem informasi posyandu berbasis web yang efisien, transparan, dan berdaya guna. Metode pelaksanaan mencakup lima tahap, yaitu sosialisasi dan koordinasi, pelatihan kader serta literasi digital, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangun komitmen para pemangku kepentingan, pelatihan meningkatkan kapasitas kader, dan penerapan teknologi menghasilkan digitalisasi dengan adanya sistem informasi posyandu berbasis web [siposyandu.com](http://siposyandu.com) dengan fitur pencatatan, pelaporan otomatis, penjadwalan layanan, serta edukasi kesehatan. Pendampingan membuktikan bahwa 80% kader mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, sementara masyarakat memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan. Program ini berlanjut melalui pengelolaan oleh admin desa dengan dukungan panduan teknis serta penerapan peer training antar kader. Dengan demikian, sistem informasi posyandu berbasis web terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan mitra dan memiliki potensi untuk di duplikasi di desa lain.



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Husen et al.,

**5630**

Key word :	Abstract :
<i>Posyandu, Health, Digitalization, Information System, Website</i>	<p>This community service program was carried out in Muncangela Village, Cipicung District, Kuningan Regency, as an effort to address the problem of manual recording at posyandu, which caused reporting delays, data duplication, and limited access to health information. Such conditions are not in line with the village's status as a model posyandu with integrated primary health services. The aim of this program was to optimize community health services through the implementation of an efficient, transparent, and effective web-based posyandu information system. The method consisted of five stages: socialization and coordination, cadre training and digital literacy, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results showed that socialization successfully built stakeholder commitment, training improved cadre capacity, and technology implementation produced the digitalization of services through the web-based posyandu information system <a href="http://siposyandu.com">siposyandu.com</a> with features for data recording, automatic reporting, service scheduling, and health education. Mentoring demonstrated that 80% of cadres were able to operate the system independently, while the community gained easier access to health information. The program continues through management by village administrators with the support of technical guidelines and the application of peer training among cadres. Therefore, the web-based posyandu information system has proven effective in meeting partner needs and has the potential to be replicated in other villages.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Husen, D., Krisdiawan, R. A., & Asikin, N. A. (2025). Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Penerapan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web di Desa Muncangela. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5630-5638. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2982>

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan di tingkat rumah sakit, tetapi juga harus diperkuat dari layanan primer berbasis masyarakat. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) menjadi salah satu pilar utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat karena menyediakan layanan preventif dan promotif bagi ibu, bayi, balita, remaja, hingga lansia (Vizianti, 2022). Posyandu berperan besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki status gizi balita, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan keluarga (Wardah & Reynaldi, 2021).

Namun, seiring meningkatnya jumlah sasaran layanan, tantangan administrasi posyandu semakin kompleks. Pencatatan manual yang masih umum digunakan menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, duplikasi data, dan keterbatasan akses informasi. Dalam era digital, inovasi teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data kesehatan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital di bidang kesehatan mampu memperbaiki akurasi data (Wicaksono *et al.*, 2024), mempercepat pelaporan, dan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan (Haryono *et al.*, 2024).

Desa Muncangela merupakan salah satu desa yang aktif mengembangkan layanan kesehatan masyarakat. Desa ini memiliki lima posyandu balita, satu posyandu lansia, dan satu posbindu, dengan sasaran utama meliputi 22 ibu hamil, 296 balita, dan 154 lansia. Bahkan, salah satu posyandunya telah



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Husen *et al.*,

5631

ditetapkan sebagai **Posyandu Percontohan** karena telah menerapkan layanan kesehatan primer terintegrasi atau bisa disebut sebagai integrasi layanan primer (*ILP*) bagi seluruh kelompok usia (Dinkes Kota Yogyakarta, 2024). Meski demikian, proses pencatatan data kesehatan masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan permasalahan seperti kehilangan data, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam memantau kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara status Desa Muncangela sebagai posyandu percontohan dengan kapasitas manajemen data kesehatannya.

Beberapa kegiatan pengabdian serupa telah dilaporkan sebelumnya, misalnya pengembangan aplikasi pencatatan posyandu berbasis mobile untuk meningkatkan kinerja kader di kota Tanjung Pinang (Safitri *et al.*, 2025), serta penerapan sistem informasi kesehatan desa untuk mempercepat pelaporan ke dinas kesehatan (Meutia *et al.*, 2024) serta digitalisasi pelayanan posyandu di kelurahan Burangrang, lengkong, Bandung menggunakan sistem informasi posyandu berbasis website (Mulyana *et al.*, 2022). Hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa digitalisasi layanan kesehatan primer memberikan dampak positif baik dari segi efisiensi kerja kader maupun kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi posyandu berbasis web di Desa Muncangela dipandang relevan dan sesuai kebutuhan mitra.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penerapan Sistem Informasi Posyandu berbasis web yang dilengkapi dengan fitur pencatatan data sasaran posyandu (ibu hamil, balita, anak pra sekolah, remaja, dewasa, dan lansia), pelaporan otomatis, jadwal layanan, serta penyediaan konten edukasi kesehatan. Untuk mendukung keberlanjutan, kegiatan ini juga mencakup kegiatan *Focus Group Discussion* (FDG), pelatihan kader posyandu, penyuluhan literasi digital, serta penyusunan buku panduan penggunaan aplikasi. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pelayanan posyandu di Desa Muncangela menjadi lebih efisien, transparan, dan berdaya guna bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui digitalisasi posyandu berbasis web di Desa Muncangela. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain adalah peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mengelola data kesehatan, peningkatan literasi digital masyarakat desa, serta tersedianya data kesehatan yang lebih akurat untuk mendukung kebijakan di tingkat desa maupun pemerintah daerah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat sekaligus mendukung transformasi digital di bidang kesehatan (Alvianty *et al.*, 2025)

## METODE KEGIATAN

### A. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap langkah mampu menjawab permasalahan mitra secara efektif sekaligus memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat kita gambarkan dalam diagram bawah ini berikut ini:

Berikut penjelasan dari diagram tersebut:

- 1) **Sosialisasi & Koordinasi:** Dilakukan melalui pertemuan dengan perangkat desa, bidan desa, bidan puskesmas, dan kader posyandu. Kegiatan ini meliputi koordinasi awal, pengumpulan kebutuhan, serta *focus group discussion* (FGD) untuk menyepakati tujuan, manfaat, dan peran masing-masing pihak dalam program (Ardiana *et al.*, 2021a).





Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

- 2) **Pelatihan:** Memberikan peningkatan kapasitas kepada kader posyandu dalam penggunaan sistem informasi, termasuk input data, pembuatan laporan, serta manajemen akun. Selain itu, masyarakat, terutama dewasa dan lansia, mendapat pelatihan literasi digital agar mampu mengakses informasi kesehatan (Ummah *et al.*, 2021).
  - 3) **Penerapan Teknologi:** Mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Posyandu berbasis web dengan fitur pencatatan data sasaran (ibu hamil, balita, lansia), pelaporan otomatis, jadwal layanan, serta konten edukasi kesehatan.
  - 4) **Pendampingan dan Evaluasi:** Dilaksanakan selama kegiatan PKM Berlangsung pasca-implementasi melalui monitoring, observasi, dan evaluasi. Tujuannya memastikan kader mampu mengoperasikan sistem secara mandiri serta menilai efektivitas penggunaan sistem di lapangan.
  - 5) **Keberlanjutan Program:** Sistem dikelola oleh tim admin desa yang terdiri dari kader posyandu. Untuk menjamin keberlangsungan, disediakan buku panduan, serta dilakukan *peer training* antar kader agar terjadi regenerasi dan memungkinkan replikasi di posyandu lain.

## B. Mitra Kegiatan: Lokasi dan Sasaran

Lokasi kegiatan pengabdian ini berada di Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 112,2 hektar, terletak pada ketinggian 700–800 meter di atas permukaan laut, dengan jumlah penduduk 4.089 jiwa yang tersebar dalam 1.261 kepala keluarga. Secara geografis, Desa Muncangela berbatasan dengan Desa Karoya di utara, Desa Mekarmukti di selatan, Desa Kertayasa di barat, dan Desa Cijagamulya di timur. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Manis, Puhun, Pahing, Wage, dan Kliwon, dengan pembagian administratif 5 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Berikut peta administrasi Desa Muncangela:



Gambar 2. Peta Desa Muncangela

Peta Desa Muncangela ditampilkan pada Gambar di atas sebagai gambaran visual mengenai kondisi wilayah dan batas administratif desa. Peta ini memberikan konteks geografis yang lebih jelas bagi pembaca terkait lokasi pelaksanaan kegiatan, sekaligus menunjukkan cakupan wilayah sasaran posyandu yang menjadi fokus program pengabdian.

### C. Profil Singkat Masyarakat / Objek Sasaran

Masyarakat Desa Muncangela memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan, terbukti dengan ditetapkannya salah satu posyandu di desa ini sebagai Posyandu Percontohan karena telah menerapkan layanan kesehatan primer terintegrasi (ILP). Namun, proses pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual sehingga rentan menimbulkan masalah, seperti duplikasi data, kehilangan arsip, serta keterlambatan distribusi laporan ke puskesmas maupun pemerintah desa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara status Desa Muncangela sebagai posyandu percontohan dengan kapasitas manajemen data kesehatannya. Oleh karena itu, digitalisasi posyandu berbasis web dipandang sebagai solusi tepat untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, memperkuat kapasitas kader, serta mendorong literasi digital khususnya pada bidang kesehatan bagi masyarakat desa (Susanti *et al.*, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Muncangela telah mengikuti lima tahapan yang telah dirancang pada metode kegiatan. Hasil dan pembahasan diuraikan sesuai dengan tahapan tersebut, dilengkapi dengan analisis kendala serta respon dari para mitra. Berikut hasilnya:

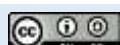
### 1) Sosialisasi dan Koordinasi

Pada Tahap awal tim PKM melakukan sosialisasi dan koordinasi program kepada perangkat desa, kader posyandu, bidan desa, dan bidan puskesmas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana implementasi digitalisasi posyandu. Pada tahap ini, tim melakukan serangkaian agenda pertemuan yang meliputi koordinasi awal, pengumpulan kebutuhan, serta melaksanakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) bersama kader posyandu Muncangela (Ardiana *et al.*, 2021). Melalui forum tersebut, stakeholder berkesempatan menyampaikan masukan terkait kondisi riil di lapangan dan harapan mereka terhadap sistem yang akan dikembangkan.



Gambar 3. Kegiatan Focus Group Discussion

Kegiatan *focus group discussion* seperti pada Gambar 3 diatas selain menghasilkan masukan-masukan dan kebutuhan sistem juga menjadi salah satu kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas pencatatan data posyandu, sehingga semua kendala yang ada saat ini diharapkan dapat di minimalisir dengan adanya sistem yang akan dibangun tersebut.



## 2) Pelatihan

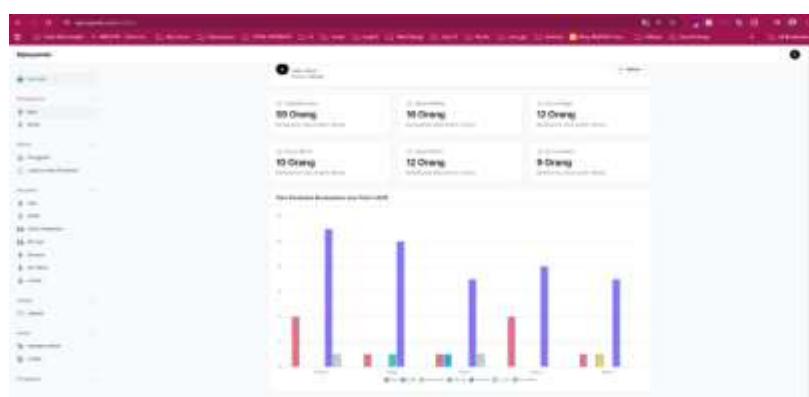
setelah sistem informasi ini dibuat langka selanjutnya adalah melakukan pelatihan, fokus dari pelatihan ini adalah pada peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis web Materi pelatihan meliputi tutorial penggunaan aplikasi meliputi input data kesehatan, pembuatan laporan, manajemen akun, serta penggunaan fitur jadwal dan membuat konten edukasi. Selain itu, kader yang hadir juga kami berikan penyuluhan seputar penyuluhan literasi digital khususnya pada keamanan data dasar.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Aplikasi dan Penyuluhan Literasi Digital

## 3) Penerapan Teknologi

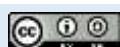
Tahap penerapan dilakukan melalui pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Posyandu berbasis web yang telah dirancang dikembangkan dan diunggah ke hosting serta domain dengan nama domain [siposyandu.com](http://siposyandu.com). Sistem informasi ini memiliki fitur utama berupa pencatatan data sasaran (bayi, balita, anak prasekolah, remaja, dewasa, ibu hamil, dan lansia) pelaporan otomatis, monitoring pertumbuhan dan statistik kesehatan, jadwal layanan, serta penyediaan konten edukasi kesehatan (Pratama *et al.*, 2024). Uji coba sistem dilakukan bersama kader untuk memastikan kesesuaian fitur dengan kebutuhan lapangan guna mempercepat pelaporan ke instansi terkait (Farmani *et al.*, 2021). Berikut tampilan antarmuka pengguna dashboard pada sisi admin dan kader:



Gambar 5. Tampilan Antarmuka Dashboard Admin [siposyandu.com](http://siposyandu.com)

## 4) Pendampingan dan Evaluasi

**Pendampingan** intensif dilakukan selama kegiatan PKM pasca-implementasi teknologi. Tim pengabdian mendampingi kader dalam penggunaan sistem, memberikan perbaikan teknis, serta melakukan monitoring berkala. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan langsung, wawancara, dan observasi untuk menilai keterampilan kader, tingkat adaptasi sistem, serta manfaat yang dirasakan



masyarakat khususnya kader saat kegiatan posyandu berlangsung. Hasil dari pendampingan evaluasi dapat kami simpulkan 8 dari 10 perwakilan dari setiap dusun sudah mampu menggunakan dan beradaptasi dengan sistem informasi tersebut, artinya 80% sudah mampu menggunakan sistem tersebut dan 2 lainnya terkendala dengan smartphone dan jaringan internet.

## 5) Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan, sistem dikelola oleh tim admin desa yang terdiri dari kader posyandu. Tim pengabdian menyediakan buku panduan dan grup WhatsApp koordinasi. Selain itu, diterapkan program *peer training* antar kader agar terjadi regenerasi kemampuan (Hanifah *et al.*, 2023). Sistem dirancang agar dapat di replikasi di posyandu lain di wilayah Desa Muncangela maupun desa sekitarnya. Serta pada akhir kegiatan nanti akan lakukan penyerahan serta kerja sama berkelanjutan terkait perkembangan aplikasi siposyandu ini.



Gambar 6. Kegiatan Monitoring di Puskesmas Pembantu Desa Muncangela

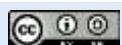
## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Muncangela menunjukkan bahwa digitalisasi layanan posyandu melalui penerapan sistem informasi berbasis web siposyandu.com mampu menjawab permasalahan pencatatan manual yang selama ini menjadi kendala utama. Sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan berhasil membangun komitmen bersama perangkat desa, bidan, dan kader posyandu. Pelatihan yang diberikan terbukti meningkatkan kapasitas kader serta literasi digital masyarakat. Implementasi sistem mempermudah pencatatan data, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan transparansi layanan, sementara pendampingan dan evaluasi memastikan kader mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Dengan dukungan perangkat desa, keberlanjutan program dapat terjaga melalui pengelolaan oleh admin desa dan adanya *peer training* antar kader.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pengembangan infrastruktur internet desa lebih diperhatikan untuk mendukung operasional sistem. Pelatihan lanjutan bagi kader sebaiknya dilakukan secara berkala agar keterampilan mereka tetap terjaga. Program digitalisasi posyandu ini juga dapat direplikasi ke desa lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal, dan ke depan diharapkan sistem dapat diintegrasikan dengan layanan kesehatan puskesmas maupun aplikasi kesehatan pemerintah daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Pemerintah Desa Muncangela, Bidan Desa dan Bidan Puskesmas Cipicung, serta kader posyandu Desa



Muncangela yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang baik sejak tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi program.

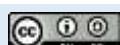
Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemristekdikti) melalui program hibah PKM skema Pemberdayaan Masyarakat, yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Kuningan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIKU yang telah memberikan dukungan kelembagaan.

Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim PKM serta mahasiswa Universitas Kuningan yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam setiap tahapan kegiatan. Berkat sinergi dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Muncangela.

Sebagai penutup, penulis berharap dukungan dari seluruh stakeholder dapat terus berlanjut, sehingga program digitalisasi posyandu ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkembang menjadi model keberhasilan yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvianty, R. A., Arvian, S. R., & Wasir, R. (2025). Literature Review: Analisis Transformasi Digital Layanan Kesehatan di Indonesia Terhadap Peran Sektor Publik dan Swasta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 28(2), 56–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jmpk.v28i02.20958](https://doi.org/10.22146/jmpk.v28i02.20958)
- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & Masahida, A. D. (2021a). Focus Group Discussion Dalam Peningkatan Pengetahuan Kader Untuk Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 225–230. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.973>
- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & Masahida, A. D. (2021b). Focus Group Discussion Dalam Peningkatan Pengetahuan Kader Untuk Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 225–230. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.973>
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2024). *Mengenal Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP)*. website. <https://kesehatan.jogjakota.go.id/artikel/id/190/mengenal-integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-ilp/>
- Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmini, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). *Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Review*. 12(2), 121–134. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Haryono, M. B., Fauzi, S., Sumarna, A., Emuh, D., & Listian, E. Y. (2024). *Celebes Journal of Community Services Pengabdian kepada Masyarakat: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Posyandu di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung*. 3, 451–458.
- Mulyana, T., Putra, S. A., Kusumasari, T. F., Fakhrurroja, H., Adytia, D., Soekarnen, W., & Destian, D. (2022). Digitalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Sistem Informasi. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(01). <https://doi.org/xxx>
- Pratama, R. Y., Maharani, R. M., & Murti, A. C. (2024). Penerapan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website Pada Posyandu Warga Nglejok Rw 15. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 903–909. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.1071>
- Safitri, L., Huda, D. N., Romdoni, M. R., Winarni, A., Haris, M., & Bizli, F. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kader dan Digitalisasi Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Balita Kota



- Tanjungpinang Berbasis Mobile dan Web. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 222–230. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23796>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 115–124.
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (n.d.). *Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu*.
- Ummah, F., Kusdiana, A., & Saputra, G. (2021). *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website*, 2(1).
- Vizianti, L. (2022). Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2021). Peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 5(2), 45–54.
- Wicaksono, F. A., Mawarni, A., Purnami, C. T., & Nuridzin, D. Z. (2024). *Perencanaan Sistem Informasi Posyandu Guna Mendukung Tranformasi Digital Data Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sukorejo*.

